



Pengaruh Literasi Media Digital terhadap Civic Engagement pada Pengurus Karang Taruna Perumahan Tanjakan Indah

Dwi Sekartaji Widiyastuti^{1*}, Fadhil Sidiq Hamidulloh²,

Nurkomalasari³, Selviyana Dewi Puspita Ningrum⁴

¹⁻⁴ Optometri, ARO GAPOPIN, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹sekart.09.sn@gmail.com, ²fdhlstdq07@gmail.com, ³nurkomalasari14082008@gmail.com,

⁴dewipn1610@gmail.com

Abstrak

This study aims to examine the effect of digital media literacy on civic engagement among Youth Organization (Karang Taruna) administrators in the Tanjakan Indah Housing Complex, Rajeg District, Tangerang Regency, Indonesia. A quantitative approach with a cross-sectional design was employed. The study population consisted of 50 Karang Taruna administrators, all of whom were included as respondents through a saturated sampling technique. Data were collected using an online questionnaire administered via Google Forms, comprising 28 items measuring digital media literacy and 11 items measuring civic engagement. Data analysis was conducted using SPSS version 26 and included validity, reliability, normality, t-test, and coefficient of determination analyses. The results indicated that all questionnaire items met the validity criteria and both variables satisfied the reliability threshold applied in this study. The normality test yielded a significance value of 0.847, indicating that the data met the normality assumption. The t-test results demonstrated that digital media literacy had a positive and statistically significant effect on civic engagement, with a calculated t-value of 5.362, a critical t-value of 2.011. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) was 0.375, indicating that digital media literacy accounted for 37.5% of the variance in civic engagement, while the remaining 62.5% was associated with other factors outside the research model. These findings highlight the relevance of digital media literacy in supporting civic engagement within community settings.

Keywords: digital media literacy, civic engagement, Youth Organization, civic participation, digital media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial maupun kewargaan. Media digital menyediakan ruang bagi individu untuk mengikuti isu publik, bertukar gagasan, menyuarakan aspirasi, dan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama (Park et al., 2023; Saud et al., 2023). Meskipun demikian, penggunaan media digital tidak secara otomatis menghasilkan keterlibatan kewargaan yang berkualitas karena individu perlu memiliki kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis serta bertanggung jawab (Consoli, 2024; von Gillern et al., 2024).

Literasi media digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi melalui media digital secara tepat dan kritis. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menilai kredibilitas informasi, memahami pesan media, serta mempertimbangkan konsekuensi dari aktivitas digital (Park et al., 2023; Polizzi, 2025). Dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan tersebut penting karena informasi digital dapat membantu individu memahami persoalan publik, membentuk pandangan terhadap isu sosial, dan menentukan cara berpartisipasi yang sesuai (Tarsidi et al., 2023; Widiatmaka & Kurniawan, 2023).

Civic engagement atau keterlibatan kewargaan mengacu pada keterlibatan individu dalam persoalan sosial, kemasyarakatan, dan publik yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui pencarian informasi mengenai isu publik, diskusi, penyampaian pendapat, kegiatan sosial, serta tindakan untuk mendukung penyelesaian persoalan masyarakat (Evans & Ezenna, 2024; Saud et al., 2023). Di lingkungan digital, keterlibatan kewargaan juga dapat dilakukan

melalui penyebaran informasi, diskusi daring, kampanye sosial, dan penyampaian aspirasi melalui platform digital (Iskandar et al., 2025). Oleh karena itu, media digital dapat menjadi sarana yang mendukung keterlibatan kewargaan apabila digunakan secara kritis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Hubungan antara literasi media digital dan *civic engagement* telah menjadi perhatian dalam sejumlah penelitian terdahulu. Park et al. (2023), melalui survei terhadap 3.510 orang dewasa di Australia, menemukan bahwa kemampuan bermedia dan aktivitas interaksi daring berkaitan dengan tingkat keterlibatan kewargaan yang lebih tinggi. Consoli (2024), berdasarkan survei terhadap 8.915 siswa sekolah menengah atas di Swiss, menemukan bahwa aktivitas pendidikan media yang mendorong ekspresi siswa dapat memprediksi keterlibatan kewargaan daring. Selain itu, Bessong (2024) mengkaji pengaruh literasi digital terhadap keterlibatan kewargaan peserta didik dalam pendidikan orang dewasa dan kejuruan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan media secara aktif dan kritis merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami keterlibatan individu dalam kehidupan kewargaan.

Penelitian mengenai literasi digital dan keterlibatan kewargaan juga berkembang dalam konteks generasi muda. McDaniel (2024) mengkaji praktik literasi media sosial seorang remaja yang terlibat dalam aktivisme daring dan menunjukkan bagaimana ruang digital dapat mendukung pembentukan identitas kewargaan serta ekspresi terhadap isu keadilan sosial. Wui et al. (2025), melalui penelitian terhadap 1.005 siswa kelas sembilan dan sepuluh di Filipina, menemukan adanya hubungan langsung yang signifikan antara literasi digital dan keterlibatan kewargaan daring; literasi digital juga memediasi sebagian hubungan antara keterbukaan diskusi di kelas dan keterlibatan tersebut. Sementara itu, Retnasari et al. (2025) melaporkan korelasi positif sedang antara literasi digital dan *civic engagement* pada Generasi Z di Indonesia. Penelitian tersebut memperkuat alasan untuk mengkaji hubungan kedua variabel dengan memperhatikan karakteristik responden dan lingkungan sosialnya.

Dalam konteks Indonesia, literasi digital berkaitan dengan penguatan kemampuan warga untuk memahami informasi dan berpartisipasi dalam kehidupan kewargaan. Tarsidi et al. (2023) menyoroti pentingnya literasi digital dalam mendukung partisipasi kewargaan masyarakat digital Indonesia, sedangkan Widiatmaka dan Kurniawan (2023) membahas pemanfaatan literasi digital melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. Nurjanah et al. (2024) menekankan pentingnya literasi kritis bagi warga muda di era digital. Muhajir et al. (2025) membahas penguatan literasi digital dan budaya politik Generasi Z melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi serta menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran kewargaan dalam menghadapi lingkungan digital. Selain itu, Mulyoto et al. (2026) menemukan bahwa literasi digital menjadi prediktor langsung yang kuat bagi *civic engagement* dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan berbasis proyek di perguruan tinggi Indonesia. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital relevan dalam kajian keterlibatan kewargaan, meskipun konteks, karakteristik responden, dan pendekatan penelitian yang digunakan berbeda-beda.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas keterkaitan literasi digital, kemampuan bermedia, dan keterlibatan kewargaan, masih terdapat ruang untuk menguji hubungan tersebut dalam konteks populasi dan lingkungan sosial yang berbeda. Penelitian Park et al. (2023) berfokus pada orang dewasa di Australia, Consoli (2024) mengkaji siswa sekolah menengah di Swiss, sedangkan Wui et al. (2025) meneliti siswa sekolah menengah di Filipina. Di Indonesia, beberapa penelitian membahas generasi muda dan mahasiswa dalam konteks pendidikan atau kesadaran kewargaan (Muhajir et al., 2025; Mulyoto et al., 2026; Retnasari et al., 2025). Perbedaan konteks tersebut membuka peluang untuk menguji apakah literasi media digital memiliki pengaruh terhadap *civic engagement* pada kelompok masyarakat yang berbeda. Selain itu, penelitian ini perlu membedakan literasi media digital sebagai kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi media dari sekadar frekuensi penggunaan teknologi digital (Polizzi, 2025; von Gillern et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi media digital terhadap *civic engagement*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan keterlibatannya dalam persoalan sosial dan kewargaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi mengenai literasi media digital dan keterlibatan kewargaan serta menjadi bahan pertimbangan untuk mendorong penggunaan media digital yang kritis, bertanggung jawab, dan mendukung partisipasi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk mengetahui pengaruh literasi media digital terhadap *civic engagement*. Subjek penelitian adalah seluruh pengurus Karang Taruna di wilayah Perumahan Tanjakan Indah, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang,

yang berjumlah 50 orang pada periode September–Oktober 2026. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga teknik ini dapat diterapkan ketika jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh 50 pengurus Karang Taruna ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms yang dibagikan kepada responden. Instrumen penelitian terdiri atas 28 pernyataan untuk mengukur variabel literasi media digital dan 11 pernyataan untuk mengukur variabel *civic engagement*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1.) Uji Validitas.

Uji validitas digunakan layak untuk diuji pada dalam penelitian ini. Sebuah kuesioner dapat dinyatakan valid/layak untuk digunakan apabila nilai R hitung > R tabel. Dalam pengujian ini Pada pengujian validitas dalam studi ini menggunakan software pengolah data SPSS versi 26. Hasil uji validitas dari seluruh variabel yang diajukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Media Digital	0.533 - 0.730	0.235	Valid
<i>Civic Engagement</i>	0.395 - 0.852	0.235	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item kuesioner pada variabel Literasi Media Digital (X) yang terdiri dari 28 pertanyaan dinyatakan valid. Pada variabel *Civic Engagement* (Y) sebanyak 11 pertanyaan juga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item kuesioner pada kedua variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2.) Uji Reliabilitas.

Sebuah kuesioner dikatakan dapat diandalkan atau reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur, semakin stabil alat ukur tersebut. Dalam SPSS, disediakan fasilitas untuk mengukur keandalan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Sebuah konstruk atau variabel dikatakan andal jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Hermawan et al., 2025).

Tabel 2. Hasi Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Media Digital	0.920	Reliabel
<i>Civic Engagement</i>	0.661	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa seluruh kuesioner yang diajukan dalam setiap variabel dinyatakan reliabel atau layak untuk diajukan dalam penelitian ini, dikarenakan nilai Cronbach alpha > 0.60

3.) Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada variabel Literasi Media Digital (X), dan *Civic Engagement* (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4.18846664
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negative	-0.048
Kolmogorov-Smirnov Z		0.613
Asymo. Sig (2-tailed)		0.847

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden. Hasil uji menunjukkan nilai Asymo. Sig (2-tailed) sebesar 0.847. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

4.) Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat hubungan Literasi Media Digital (X), terhadap *Civic Engagement* (Y).

Tabel 4. Hasil Uji t Variabel

Variabel	T hitung	T tabel	Signifikansi
Literasi Media Digital	5.362	0.679	0.000

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, variabel X memperoleh nilai t hitung sebesar 5.362, sedangkan t tabel besar 0.679. Karena nilai t hitung $5.362 > 0.679$ dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Media Digital (X) menunjukan hubungan positif dan signifikan secara parsial terhadap *Civic Engagement* (Y).

5.) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Literasi Media Digital (X) dalam menjelaskan variabel *Civic Engagement* (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square pada hasil analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	0.375	0.362	4.23187

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2026

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pada Tabel 5, diperoleh nilai R Square sebesar 0.375. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Literasi Media Digital (X) mampu menjelaskan sebesar 37.5% variasi pada variabel dependen Y. Sementara itu sebesar 62.5% sisanya dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar metode penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap civic engagement pada pengurus Karang Taruna di Perumahan Tanjakan Indah, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Hasil uji statistik memperoleh nilai t hitung sebesar 5,362, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,375 menunjukkan bahwa literasi media digital mampu menjelaskan 37,5% variasi civic engagement, sementara 62,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi media digital merupakan salah satu faktor yang mendukung keterlibatan kewargaan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Muntazarah et al. (2026) yang mengkaji literasi digital, kesadaran kewargaan kritis, dan civic engagement pada Generasi Z di Kota Makassar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi digital kritis membantu generasi muda memahami persoalan publik, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membangun sikap bertanggung jawab. Kesamaan kedua penelitian terletak pada pentingnya kemampuan memahami dan menggunakan informasi digital untuk mendukung keterlibatan kewargaan. Dalam konteks pengurus Karang Taruna, kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi digital dapat membantu mereka mengenali persoalan masyarakat serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Namun, kedua penelitian memiliki perbedaan dalam metode dan karakteristik responden. Muntazarah et al. menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada siswa di tiga sekolah di Makassar, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional terhadap 50 pengurus Karang Taruna di Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu, penelitian Muntazarah et al. memberikan dukungan konseptual, tetapi tidak dapat dijadikan bukti statistik langsung untuk menjelaskan

besarnya pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini. Perspektif lain ditunjukkan oleh Polizzi (2025) melalui penelitian berjudul “Digital Literacy and Strategic (Dis)engagement: Examining How Functional and Critical Digital Literacy Shapes Participation”. Penelitian tersebut membahas bagaimana literasi digital fungsional dan kritis membantu individu menghadapi bias, misinformasi, serta persoalan privasi ketika menggunakan internet. Polizzi juga menemukan bahwa individu dapat secara sadar memilih untuk tidak terlibat dalam konten atau platform digital tertentu sebagai bentuk pertimbangan dalam berpartisipasi. Temuan ini memberikan sudut pandang tambahan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan seseorang, tetapi juga dengan kemampuannya menentukan bentuk partisipasi yang dianggap tepat. Perbedaan tersebut tidak serta-merta bertentangan dengan hasil penelitian ini karena Polizzi berfokus pada pengalaman dan keputusan individu dalam menggunakan ruang digital, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh literasi media digital terhadap civic engagement melalui pendekatan kuantitatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi media digital berperan dalam menjelaskan keterlibatan kewargaan pengurus Karang Taruna yang diteliti. Kemampuan memahami informasi, menilai berbagai sudut pandang, dan menggunakan media digital secara bertanggung jawab dapat mendukung partisipasi dalam diskusi, penyampaian aspirasi, dan kegiatan sosial. Meskipun demikian, penelitian ini belum menjelaskan dimensi literasi media digital yang paling kuat berkaitan dengan civic engagement. Selain itu, jumlah responden yang terbatas dan cakupan penelitian pada satu lingkungan organisasi membuat hasilnya perlu ditafsirkan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan kelompok pemuda dari wilayah yang lebih beragam serta mengkaji faktor lain, seperti kesadaran kewargaan, motivasi berpartisipasi, dan dukungan lingkungan sosial, agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan civic engagement menjadi lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi media digital berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap civic engagement pada pengurus Karang Taruna di RW Perumahan Tanjakan Indah, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, dengan nilai t hitung sebesar 5,362. Nilai R Square sebesar 0,375 menunjukkan bahwa literasi media digital menjelaskan 37,5% variasi civic engagement, sedangkan 62,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis merupakan salah satu faktor yang mendukung keterlibatan kewargaan. Namun, karena penelitian ini melibatkan 50 responden dari satu wilayah dengan desain cross-sectional, hasilnya perlu dipahami sesuai konteks penelitian dan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih beragam serta mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan civic engagement. Secara praktis, pengurus Karang Taruna dapat mendorong penggunaan media digital secara kritis dan bertanggung jawab untuk mendukung partisipasi dalam kegiatan sosial dan kewargaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Karang Taruna di Rajeg, Tangerang, yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada ketua RT Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi media digital dan peningkatan partisipasi kewargaan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bessong, C. D. (2024). Digital literacy and its effect on learners' civic engagement in adult and vocational education. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 37(4), 418–431. <https://doi.org/10.20473/mkp.V37I42024.418-431>
- Consoli, T. (2024). Different media education approaches predict distinct aspects of digital citizenship. *Frontline Learning Research*, 12(4), 113–137. <https://doi.org/10.14786/flr.v12i4.1555>
- Evans, J., & Ezenna, O. (2024). The new (Black) civics: How popular media cultivates connected learning, and civic engagement among Black college students. *First Monday*, 29(12). <https://doi.org/10.5210/fm.v29i12.13737>
- Hermawan, R. A., Rahayu, E. S., & Pajar. (2025). Effect of Position Analysis and Competence on Employee Performance at BPR Prima Sejahtera. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 2(9), 799–804. <https://doi.org/10.47353/ijema.v2i9.241>
- Iskandar, R., Maksum, A., & Marini, A. (2025). Digital citizenship literacy in Indonesia: The role of privacy awareness and social campaigns. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, Article 101697. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101697>
- McDaniel, D. S. (2024). “Bold of them to assume I want to wait until I’m older to do what I love”: One teen’s activism and civic engagement online. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 67(6), 363–375. <https://doi.org/10.1002/jaal.1343>

- Muhajir, M., Latief, A., & Tiara, M. (2025). Strengthening digital literacy and political culture for Gen-Z through Pancasila education learning in higher education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(2), 524–534. <https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.89956>
- Mulyoto, G. P., Wibowo, A. M., Miftahusyai'an, M., Basori, & Fuad, V. (2026). The differential effects of critical thinking and digital literacy on civic engagement in project-based civic learning: Evidence from Indonesian higher education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 23(2), 807–822. <https://doi.org/10.21831/jc.v23i2.96905>
- Muntazarah, F., Alam, A. S., & Sulaiman, H. (2026). Civic engagement among Generation Z: The relationship between digital literacy and critical civic awareness among adolescents in Makassar City. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 3(3), 263–283. <https://doi.org/10.69875/djosse.v3i3.599>
- Nurjanah, N., Abdulkarim, A., Komalasari, K., Bestari, P., & Suwandi, M. A. (2024). Critical literacy of young citizens in the digital era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 352–358. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.70232>
- Park, S., Lee, J. Y., Notley, T., & Dezuanni, M. (2023). Exploring the relationship between media literacy, online interaction, and civic engagement. *The Information Society*, 39(4), 250–261. <https://doi.org/10.1080/01972243.2023.2211055>
- Polizzi, G. (2025). Digital literacy and strategic (dis)engagement: Examining how functional and critical digital literacy shapes participation. *Information, Communication & Society*, 28(14), 2483–2502. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2025.2452282>
- Retnasari, L., Abdulkarim, A., Sundawa, D., Bestari, P., & Kusumawardani, E. (2025). Bridging the participatory gap: Digital literacy and civic engagement among Indonesia's Gen Z from civic educator's perspective. *Proceedings of the International Conference on Education*, 11(1), 250–274. <https://doi.org/10.17501/24246700.2025.11119>
- Saud, M., Ida, R., Mashud, M., Yousaf, F. N., & Ashfaq, A. (2023). Cultural dynamics of digital space: Democracy, civic engagement and youth participation in virtual spheres. *International Journal of Intercultural Relations*, 97, Article 101904. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2023.101904>
- Tarsidi, D. Z., Suryadi, K., Budimansyah, D., & Rahmat, R. (2023). Unlocking civic participation: The power of digital literacy for Indonesian digital natives. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 12(3), 292–307. <https://european-science.com/eojnss/article/view/6797>
- von Gillern, S., Korona, M., Wright, W., Gould, H., & Haskey-Valerius, B. (2024). Media literacy, digital citizenship and their relationship: Perspectives of preservice teachers. *Teaching and Teacher Education*, 138, Article 104404. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104404>
- Widiatmaka, P., & Kurniawan, I. D. (2023). Improving civic literacy by utilizing digital literacy through civic education in higher education. *Jurnal Pekommas*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i1.5126>
- Wui, M. G. L., Claudio, J. S. R., Zhang, J., Reyes, C. R. R., Reyes, R. T. M., & Leviste, E. N. P. (2025). Role of classroom openness in digital literacy and online civic engagement among Filipino high school students. *Journal of Applied Youth Studies*, 8(2), 287–306. <https://doi.org/10.1007/s43151-025-00169-y>